



Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Muhammad Habib*¹, Salamun²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu, Indonesia

E-mail: alfatih530@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06	<p>This research aims to find out what problems exist in learning Arabic at Insan Mulia Boarding School Pringsewu. This research was also carried out to find out what steps were taken to overcome the problems of learning Arabic. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The researcher concluded that the problems of learning Arabic originate from the students themselves and from educators. Students still lack understanding when learning Arabic, because not all of their educational background comes from madrasas or Islamic boarding schools so that the students' literacy or vocabulary is still lacking. On the other hand, students' learning motivation is still low, especially regarding Arabic language lessons, because Arabic language subjects are not tested in the National Examination. Meanwhile, the problem that originates from teachers is that teachers lack competence in classroom conditioning, so that during learning, many students are not paying attention, some are even playing, some are talking to themselves, some are even falling asleep. Apart from that, teachers also have not optimally implemented management functions in Arabic language learning. The efforts made to overcome the problems of learning Arabic are by frequently giving attention to students who do not understand the material and providing games that make them relax and enjoy the class. To motivate them, games are sometimes played based on Arabic and then they are given prizes, whether in the form of snacks, a mini Al-Qur'an, or books to support the Arabic language.</p>
Keywords: <i>Problems;</i> <i>Arabic.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran bahasa arab yang ada di Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengetahui langkah apa yang dilakukan mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran bahasa arab bersumber dari peserta didik itu sendiri dan dari pendidik. Peserta didik masih kurang dalam memahami ketika pembelajaran bahasa arab, dikarenakan latar belakang pendidikan mereka tidak semua berasal dari madrasah ataupun pondok pesantren sehingga literasi mufradat atau kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Disisi lain motivasi belajar siswa di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu masih rendah, khususnya terhadap pelajaran bahasa arab, dikarenakan mata pelajaran bahasa arab tidak diujikan di Ujian Nasional. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab adalah dengan sering memberikan perhatian terhadap siswa yang kurang memahami materi serta memberikan permainan yang membuat mereka rileks dan menikmati kelasnya. Untuk memotivasi terkadang dilakukan permainan yang berbasis bahasa arab kemudian mereka diberikan hadiah, baik itu berupa snack, al-Qur'an mini, maupun buku-buku penunjang Bahasa arab.</p>
Kata kunci: <i>Problematika;</i> <i>Bahasa Arab.</i>	

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan rangkaian sistem bunyi ataupun simbol yang dihasilkan oleh sekelompok manusia (penutur) yang digunakan untuk dapat berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Edi Suyanto, 2016: 15. Oleh karena itu bahasa tentu tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri,

karena manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah kunci utama pengetahuan. Memegang kunci utama bahasa berarti memegang kunci jendela dunia. Sebab, sejuta pengetahuan, seribu peradaban yang tercipta semuanya ada dan terbahasakan, bahkan sejarah tidak akan berwujud sejarah jika tidak ada bahasa. Bahasa

adalah satu-satunya kunci membuka jalan pencerahan bagi masa depan manusia (Fathul Mujid & Allaika Salamulloh, 2016: 3). Memegang kunci itu artinya segalanya dapat kita akses melalui kunci tersebut dan akan lebih memudahkannya.

Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur-Tengah. Dari satu segi, Bahasa Arab itu memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia. Akan tetapi, perkembangan selanjutnya telah menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga di samping untuk keperluan agama Bahasa Arab juga dapat dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia. Penjelasan tersebut sekaligus telah membantah sementara anggapan yang mengatakan bahwa Bahasa Arab semata-mata untuk keperluan berdo'a, mengerjakan shalat, mengaji Al-Qur'an. Ternyata, keadaan sesungguhnya jauh lebih luas dari anggapan tersebut (Aulia Rahman, 2021: 83).

Bahasa Arab sendiri mempunyai keistimewaan dibanding dengan bahasa lain, itu dikarenakan nilai sastra yang bermutu tinggi dan bagi mereka yang mempelajarinya juga bukan suatu hal yang bisa dikatakan mudah, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Selain itu, didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya (Nandang Sarip Hidayat, 2021: 2). Di negara kita Indonesia ini, pelajaran bahasa Arab sudah sangat banyak dipelajari di sekolah-sekolah swasta ataupun sekolah-sekolah negeri. Namun, kebanyakan sekolah yang menyajikan pengajaran adalah sekolah di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) bukan dari Kemendikbud. Tapi, dalam mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang mudah, karena pelajar dituntut agar mampu memahami empat kompetensi dasar dalam berbahasa, yaitu *al-istima'* (mendengar), *al-qiro'ah* (membaca), *al-kitabah* (menulis), dan *al-kalam* (berbicara).

Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai

instrumen untuk penulisan dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang Implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan, maka eksistensi bahasa Arab memiliki sejumlah cabang antara lain: (1) *hiwār* (dialog), (2) *qawā'id* (nahwu dan saraf), (3) *mutāla'ah*, (4) *mufradāt*, (5) *insyā'*, (6) *imlā'*, (7) *mahfudāt*, (8) *tarjamah*, (9) *balāghah* (Fauziah Bachtiar, 2023: 175).

Problematika biasanya diartikan sebagai sebuah masalah yang harus dicari jalan keluarnya atau dicari jawabannya (Mulyanto Sumardi, 2015: 129). Masalahnya beragam, bisa berbentuk kesulitan, rintangan, kesenjangan ataupun keraguan. Masalah juga bisa diartikan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab tidak mungkin terlepas dari problematika, baik itu problematika yang bersifat linguistik maupun yang non linguistik. Kata linguistik menurut bahasa (linguistics- Inggris) berasal dari bahasa Latin "*lingua*" yang berarti bahasa. Dalam bahasa Perancis "*langage-langue*"; Italia "*lingua*"; Spanyol "*lengua*" dan Inggris "*language*". Akhiran "*ics*" dalam linguistics berfungsi untuk menunjukkan nama sebuah ilmu, yang berarti ilmu tentang bahasa, sebagaimana istilah *economics*, *physics* dan lain-lain (Syahabudin Nur, 2018: 28).

Menurut Pringgodigdo dan Hasan Shadili, sebagaimana dikutip oleh Mansoer Pateda, "linguistik adalah penelaahan bahasa secara ilmu pengetahuan" (Mansoer Pateda, 2014: 1). Sedangkan AS Hornby membagi kata linguistics ke dalam dua kategori, sebagai kata sifat dan kata benda. Linguistics sebagai kata sifat berarti "*the study of language and languages*". Sedangkan linguistics sebagai kata benda, berarti "*the science of language; methods of learning and studying languages*" (Mansoer Pateda, 2014: 1). Maka, linguistik menurut pendapat AS Hornby berarti ilmu bahasa atau metode dalam mempelajari bahasa. Problem linguistik dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Problem di tata bunyi: Sering disebut dengan nama *makharijul huruf*, tata bunyi ini sangat kurang diperhatikan, mereka beranggapan *makharijul huruf* ini hanya dipakai ketika membaca Al-Qur'an, akan tetapi dalam proses pembelajarannya jarang sekali dilaksanakan sehingga sering sekali kurang tepat dalam pengucapannya. 2) Problem di kosa kata: Banyak sekali istilah Arab yang dipakai kedalam bahasa sehari-hari. Sebenarnya, hal ini cukup

menguntungkan bagi pembelajar bahasa Arab di Indonesia karena beberapa kosakata sudah sering didengar dan sudah melekat dalam ingatan. Meskipun terkadang ada pergeseran arti, antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arabnya, Semisal konjugasi. 3) Problem tata kalimat: Tata kalimat bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia, atau yang lebih dikenal dengan l'rob, kesesuaian dengan tata urutan kata. 4) Problem di tulisan: Faktor lain yang dapat menghambat adalah tulisan yang berbeda dengan ejaan Indonesia, sehingga meski sudah lama mempelajari bahasa Arab, banyak yang masih salah dalam penulisannya. Hal ini harus menjadi kebiasaan atau paling tidak sering dilatih untuk imla' agar kemampuan menulis bisa terwujud (Mulyanto Sumardi, 2015: 129).

Sedangkan problematika non linguistik (Musykilat gair Lugawiyah/Non Linguistic Problems) adalah persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari siswa tetapi turut serta (bahkan dominan) mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran bahasa. Non linguistik adalah masalah-masalah yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, seperti kemampuan pelajar yang tidak mudah menangkap apa yang sudah diajarkan, lingkungan pembelajaran dan masyarakat yang kurang aktif dalam berbahasa arab (Yeni Sarah, 2022:14). Berkaitan dengan problematika linguistik, karena perbedaan sosio-kultural antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, terdapat perbedaan-perbedaan, ungkapan-ungkapan, Istilah-istilah, dan nama benda. Problematika yang kemudian timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia dan tidak mudah untuk dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab di Indonesia, yang belum mengenal sedikitpun sosio- kultural bangsa Arab (Ahmad Izzan, 2016: 70).

Berikut yang termasuk problem non linguistik: 1) Guru: Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan hal ini dapat menumbuhkan minat atau motivasi anak didik dalam mencapai tujuan belajarnya. 2) sarana prasarana dan sebagainya: Sarana dan prasaranayang dibutuhkan adalah Media Pembelajaran, Buku, dan alat-alat yang menunjang dalam pembelajaran seperti LCD Proyektor dan lain-lain (Ahmad Izzan, 2016: 70). Pembelajaran bahasa Arab khususnya di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu,

ditunjukkan supaya siswa mampu menguasai bahasa Arab secara teori dan praktek untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan menambah khazanah keilmuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang kebahasaan sebagai alat komunikasi. Namun demikian, sesuai pengamatan awal di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu, pembelajaran bahasa Arab tidak luput dari problema. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab masih saja membosankan, dan menakutkan bagi peserta didik. Bahkan ada yang berasumsi bahwa bahasa Arab secara fungsional kurang penting, lain halnya dengan bahasa Inggris. Selain itu di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu memang tidak semua mempunyai latar belakang lulusan pesantren, bahkan kebanyakan mereka berasal dari sekolah umum sehingga dalam mempelajari bahasa arab mengalami kesulitan karena minimnya literasi mufradat yang dimilikinya. Hal diatas kemudian menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana peserta didik menjadi enggan mempelajari bahasa Arab dan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Temuan lainnya dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan berbahasa Arab pada peserta didik di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu masih kurang memuaskan. Pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Pringsewu sudah dilakukan secara optimal, namun dilihat dari hasil nilai pembelajaran bahasa Arab yang didapatkan masih dibawah standar belajar minimal, dengan melihat masalah tersebut peneliti mencoba untuk mencari solusi sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berusaha mengungkapkan masalah yang menjadi problema di SMP IT Insan Mulia Batanghari serta upaya untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan yang dituangkan dalam artikel dengan judul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Penulis berharap problematika yang ada di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu serta banyak memberikan kontribusi pemikiran berupa solusi dari problema pembelajaran yang ada serta memberikan khazanah keilmuan bagi semua pihak khususnya bagi peneliti.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami segala fenomena fenomena dari

perspektif partisipan. Dengan pendekatan deskriptif yaitu salah satu upaya untuk menggambarkan keadaan yang sesuai dengan fakta sebenarnya, dan juga untuk memahami kondisi yang ada di lapangan secara intensif dan mendalam. Dimana didalam metode ini data yang muncul bukan berupa angka, melainkan uraian kata kata untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini.

Data yang sudah didapatkan peneliti ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, serta metode studi dokumenter yang akan diolah atau dianalisis menggunakan teknik analisis data yang ada. Adapun analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian problematika pembelajaran bahasa arab di Insan Mulia Boarding School Pringsewu menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model dari Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Adapun pada model ini dapat dimahaminya bahwa ada tiga tahapan yang dilalui dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu

SMP Islam Terpadu Insan Mulia Boarding School Pringsewu adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Insan Mulia, yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya lembaga pendidikan islam yang berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam sistem pendidikannya, dan bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi dan pandangan yang seimbang antara ilmu kauniyah dan qauliyah, antara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah sehingga mampu melahirkan generasi muslim yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas, dan bermanfaat bagi umat. Insan Mulia Cendikiawan Qur'ani adalah Motto kami, pendidikan akhlaq dan tahsin-tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan kami. Dan misi sebagai berikut:

1. Membentuk pribadi yang berakidah lurus, beribadah dengan benar dan berakhlak mulia.
2. Mencetak pribadi yang cinta Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
3. Mengembangkan potensi siswa untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih baik.

4. Memberikan layanan pendidikan berbasis kecerdasan kompleks (Multiple Intelegency) dan unggul.
5. Mewujudkan kepribadian Islami, tangguh, mandiri dan berwawasan lingkungan.

SMP Islam Terpadu Insan Mulia Boarding School Pringsewu mulai menerima murid baru pada tahun ajaran 2017/2018 dan sampai sekarang sudah mnghasilkan beberapa generasi. Murid baru yang terjaring pada tahun ini tidak hanya berasal dari Kabupaten Pringsewu saja namun sampai ke berbagai kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung, dan provinsi lainnya di wilayah Indonesia. Untuk menyaring peserta didik baru maka seluruh warga sekolah dari yayasan sampai staf sekolah terus berupaya menyebarkan informasi keberadaan sekolah ini ke seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu dan ke berbagai daerah lain karena memang cakupan penjangingan peserta didik tidak hanya dalam kabupaten namun sampai luar kabupaten bahkan luar provinsi.

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu

Siswa SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian anak didik ketika didalam kelas, mereka merasa bahwa bahasa arab kurang begitu penting, selain karena memang pelajarannya yang sulit disisi lain juga karena bahasa arab tidak diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Hal ini juga diungkapkan oleh guru bahasa arab SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu Ibu. Nopitasari, S.Pd mengatakan bahwa peserta didik kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab, mereka kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan mereka gampang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu tidak luput dari berbagai kendala dan problematika. Sepanjang pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab pada SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu, ada beberapa problem yang terjadi , dan problem tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik, namun juga dari sisi lain telah

menunjukkan kejanggalan yaitu problem pada pendidik. Adapun problematika yang dihadapi tersebut di antaranya:

1. Problematika Peserta Didik

- a) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru

Peserta didik banyak yang kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru menurut hasil penelitian penulis dikarenakan dua faktor. Faktor yang pertama dikarenakan latar belakang pendidikan siswa yang ada di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu tidak semua berasal dari pendidikan pondok pesantren ataupun madrasah, rata-rata dari mereka berlatar belakang pendidikan atau sekolah umum. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa arab yang ada di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu Ibu. Nopitasari, S.Pd beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan siswa itu sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa arab, biasanya siswa yang berlatar belakang pendidikan umum yaitu dari SD akan lebih kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa arab dikarenakan kurangnya literasi bahasa arab atau mufradat nya masih dibawah rata-rata. Semakin banyak mufradat atau kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka cenderung akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa arab.

- b) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Menurut hasil observasi penulis di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu ditemukan bahwa masih banyak siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah, khususnya pada pelajaran bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab, seolah mereka kurang mempedulikan bahasa arab, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab, malas mengerjakan tugas baik itu yang individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu tentang bahasa arab masih rendah, dan masih ditemukan siswa yang berkata

kasar ketika pembelajaran bahasa arab. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru bahasa arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar bahasa arab disini masih cukup rendah dikarenakan mereka menganggap bahasa arab bukan bahasa yang penting, dan mereka juga menganggap bahwa bahasa arab tidak pernah diujikan dalam Ujian Nasional (UN), oleh karena itu mereka seperti tidak ada motivasi untuk dapat memahami ketika kegiatan pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Salah satu kurangnya motivasi belajar siswa untuk memahami bahasa arab salah satunya karena pelajaran tersebut ternyata tidak pernah diujikan pada saat Ujian Nasional (UN) sehingga minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa arab hanya sekedarnya, bahkan bisa dikatakan kurang bersemangat.

- c) Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu

Adapun solusi di dalam mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu adalah:

- 1) Upaya mengatasi problematika peserta didik

Upaya untuk peserta didik di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu ini sebagai berikut, peserta didik adalah seorang yang masih perlu mendapatkan pendampingan dan motivasi dari yang lebih dewasa sehingga bisa mengarahkan, membimbing, dan membina mereka kearah yang lebih baik. Dari beberapa problem diatas, bahwa minat belajar peserta didik lebih bisa lebih optimal manakala guru mempunyai strategi belajar yang bagus sehingga peserta didik bisa termotivasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum memulai belajar mengajar, pertama masuk kelas, penulis perhatikan tingkat minatnya peserta didik, kemudian jika didapati problem demikian maka anak-anak diajak untuk permainan yang menimbulkan rileks, dan juga memberikan

pertanyaan yang membuat mereka semangat, akan tetapi sesuai dengan materi pembelajaran, selain itu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak merasa bosan, kemudian diberikan pertanyaan dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik, selain itu juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik tidak merasa bosan.

Peserta didik merasa pelajaran bahasa Arab ini kurang penting, sebab mata pelajaran ini tidak masuk ke dalam mata pelajaran yang di-UN-kan, sehingga guru bahasa Arab mencoba membuat keceriaan untuk meningkatkan daya minat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Untuk memotivasi biasanya guru menyediakan benda yang berupa hadiah, seperti buku-buku motivasi atau makanan ringan, terkadang juga berupa Al-Qur'an kecil bagi yang semangat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, dengan harapan mereka memperhatikan dan juga mengikuti dengan baik proses pembelajaran tersebut. Dan melakukan pendekatan baik di kelas maupun diluar kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan problematika pembelajaran bahasa arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu dibagi menjadi dua problem, yaitu problem dari peserta didik dan problem dari guru, yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini disebabkan latar belakang siswa yang bukan berasal dari madrasah ataupun pondok pesantren, sehingga untuk memahami bahasa arab sedikit kesulitan karena literasi mufradat atau kosa katanya masih minim.

2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
Motivasi belajar yang rendah dikarenakan mata pelajaran bahasa arab tidak pernah diujikan di Ujian Nasional,

sehingga motivasi untuk bisa mempelajari bahasa arab menjadi kurang.

Adapun upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu yaitu Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menunjang pembelajaran bahasa arab adalah dengan sering memberikan perhatian terhadap siswa yang kurang memahami materi serta memberikan permainan yang membuat mereka rileks dan menikmati kelasnya. Untuk memotivasi terkadang dilakukan permainan yang berbasis bahasa arab kemudian mereka diberikan hadiah, baik itu berupa snack, al-Qur'an mini, maupun buku-buku penunjang bahasa arab.

B. Saran

Semoga penelitian yang akan datang dapat melengkapi yang masih belum lengkap dan memperbaiki apa yang masih perlu diperbaiki, terkait problematika pembelajaran bahasa arab di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, N. S., (2021), *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1.
- Izzan, A., (2016), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M, (1992), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Uip.
- Mujib, F, And Salamulloh, M. A, (2016), *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integratif Humanis*, Pedagogia.
- Nur, S., *Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia*, (Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 2018).
- Pateda, M., (2014), *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Angkasa.
- Rahman, A., (2021), *Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan'*, Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat, 1.1: 83-92.

- Sarah, Y., (2022), Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik Kelas Ix Smp It Qurrota A'yun Palu, Universitas Islam Negeri (Uin) Palu: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik).
- Sugiyanto, (2014), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M., (2015), Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi/ Iain, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.
- Suyanto, E., (2016), Bahasa, Cermin Cara Berpikir Dan Bernalar, Yogyakarta: Graha Ilmu.